

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011, hlm. 61).

Berdasarkan pengertian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gula kelapa yang tersedia pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Pengrajin Gula Kelapa Kecamatan Cikalong**

<b>No.</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah Pengrajin Gula Kelapa</b>
1	Cikalong	250
2	Kalapagenep	90
3	Cikancra	450
4	Singkir	250
5	Panyiaran	60
6	Cibeber	20
7	Cikadu	150
8	Mandalajaya	150
9	Cidadali	80
10	Cimanuk	80
11	Sindangjaya	300
12	Kubangsari	250
13	Tonjongsari	900
<b>Jumlah</b>		<b>3.030</b>

Sumber: Hasil Observasi 2013

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2011, hlm. 62). Perhitungan sample wilayah yaitu dengan melakukan pengelompokkan berdasarkan jumlah pengrajin. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratisfied Sampling*.

Berdasarkan data jumlah pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong, jumlah pengrajin akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu banyak, sedang dan sedikit. Pada masing-masing bagian akan dipilih sampel wilayahnya.

Cara penentuan sampel ditentukan dengan perhitungan berdasarkan jumlah pengrajin gula kelapa seperti berikut:

$$\frac{\text{Pengrajin terbanyak} - \text{pengrajin tersekit}}{3} = \frac{900 - 20}{3} = 293$$

Penentuan bagian-bagian sampel:

- a. Sedikit : Jumlah pengrajin 20 – 313

Yang termasuk dalam jumlah pengrajin sedikit yaitu pengrajin gula kelapa yang berada di desa Cikalong, Kalapagenep, Singkir, Panyiaran, Cibeber, Cikadu, Mandalajaya, Cidadali, Cimanuk, Sindangjaya dan Kubangsari.

- b. Sedang : Jumlah pengrajin 314 – 607

Yang termasuk dalam jumlah pengrajin sedang yaitu pengrajin gula kelapa yang berada di desa Cikancra.

- c. Banyak : Jumlah pengrajin 608 – 900

Yang termasuk dalam jumlah pengrajin banyak yaitu pengrajin gula kelapa yang berada di desa Tonjongsari.

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel manusia diambil berdasarkan setiap perwakilan bagian yaitu:

- Desa dengan jumlah pengrajin sedikit : Desa Cikalong
- Desa dengan jumlah pengrajin sedang : Desa Cikancra
- Desa dengan jumlah pengrajin banyak : Tonjongsari.

Jumlah sampel yang diambil dari desa sampel ditentukan menggunakan Proporsional Sampling yaitu dengan menghitung 5% dari tiap desa sampel terpilih. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Desa Cikalong mempunyai 250 pengrajin, sehingga persentasenya yaitu:  
 $250 \times 5\% = 12,5$  jadi sampel pengrajinnnya sebanyak 12 responden.
- Desa Cikancra mempunyai 450 pengrajin, sehingga persentasenya yaitu:  
 $450 \times 5\% = 22,5$  jadi sampel pengrajinnnya sebanyak 23 responden
- Desa Tonjongsari mempunyai 900 pengrajin, sehingga persentasenya yaitu:

$900 \times 5\% = 45$  jadi sampel pengrajinnya sebanyak 45.

Sehingga dihasilkan jumlah total sampel manusia di Kecamatan Cikalong berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampel ketika dilapangan dilakukan secara aksidental yaitu para pengrajin gula kelapa yang ditemui dilapangan dijadikan sebagai responden.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2014 di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. (Lihat Gambar 3.1 Lokasi Penelitian di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya).

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar peneliti dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Pabundu Tika, 2005, hlm. 12). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 3.1.

### **D. Metode Penelitian**

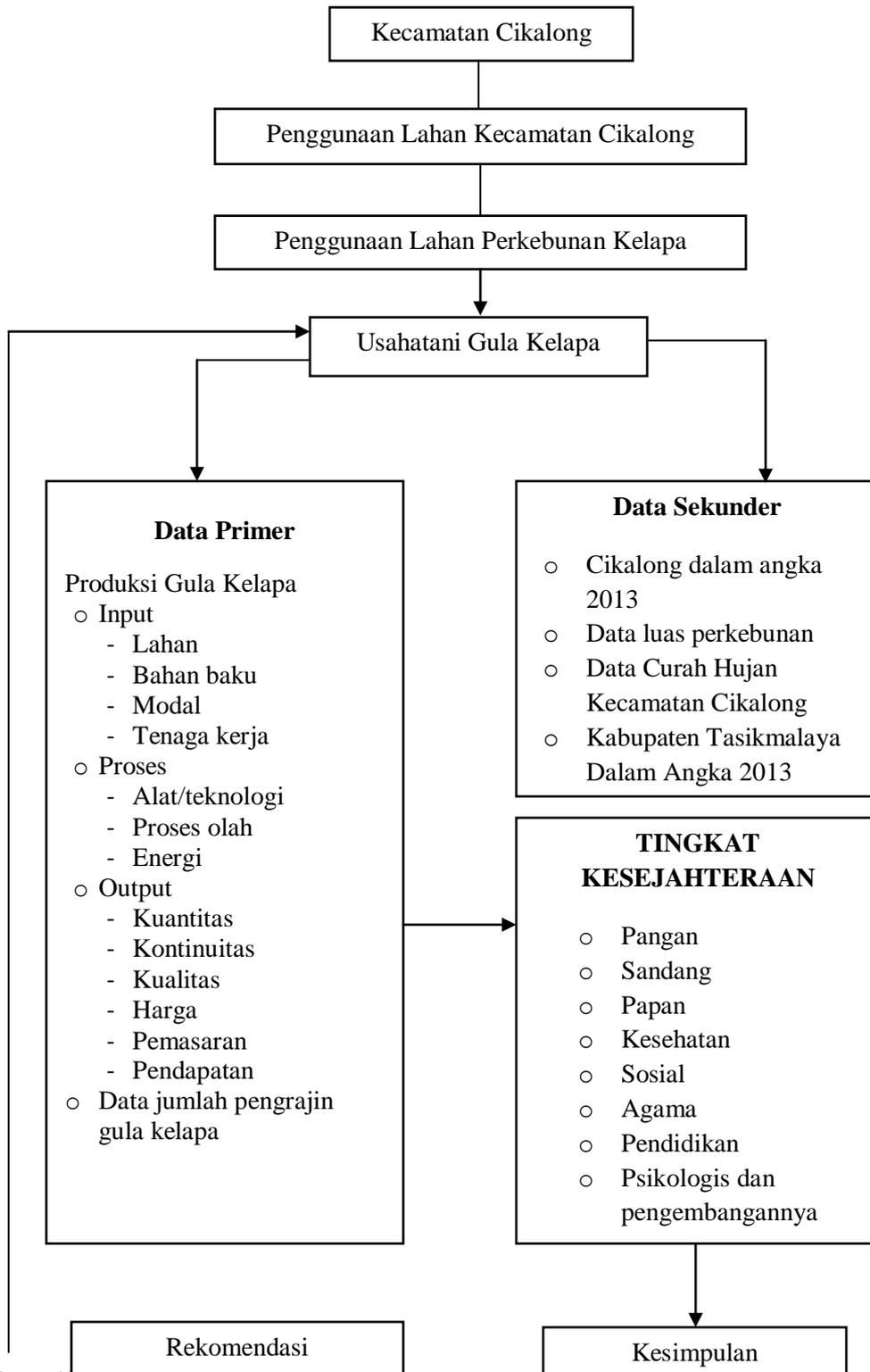
Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif perlumenciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan dari objek yang diteliti (Pabunda Tika, 2005, hlm.4).

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai pengaruh

usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

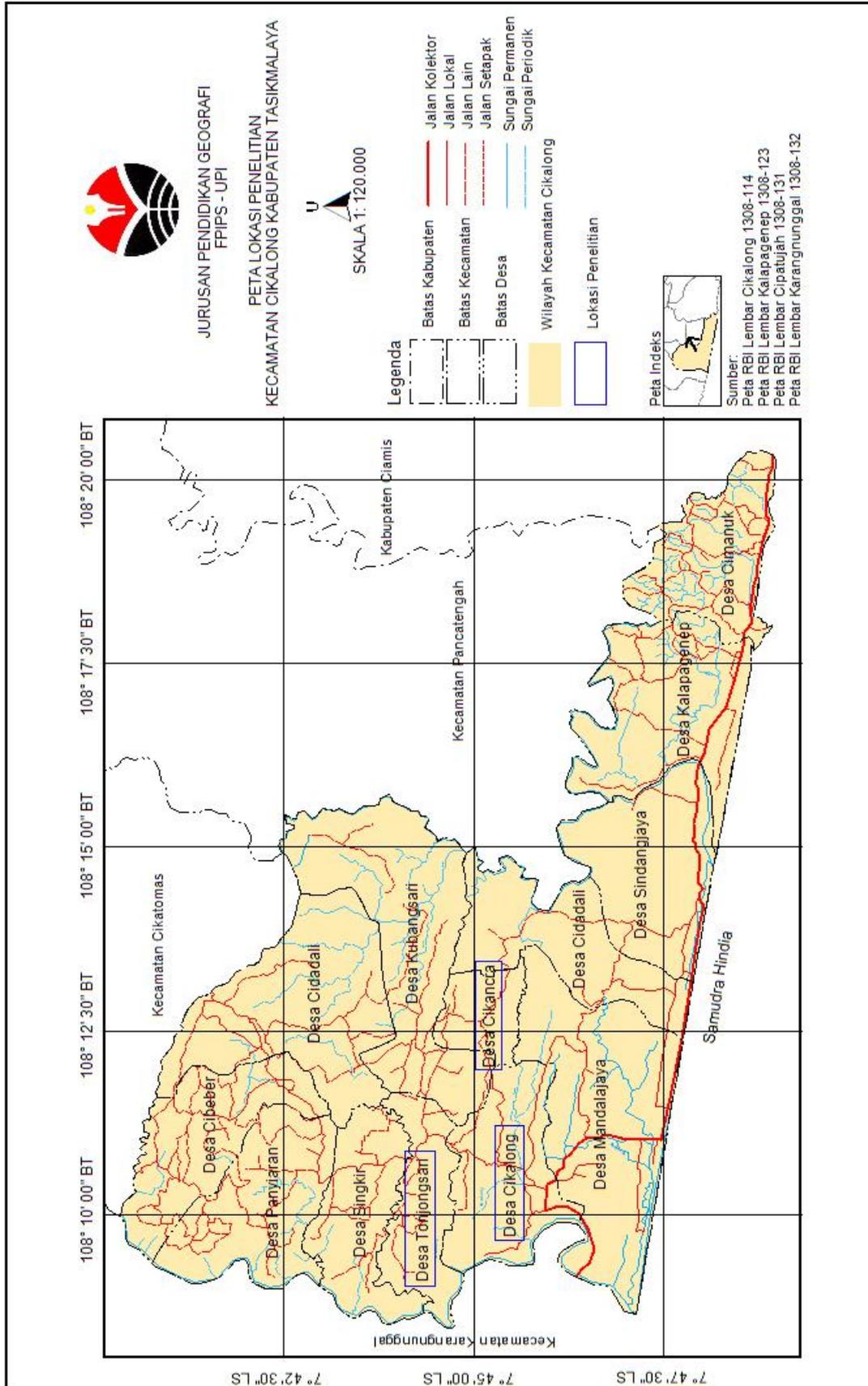
**Bagan 3.1 Desain Penelitian**



Hanna Nurhasanah, 2014

*Pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di kecamatan cikalong kabupaten tasikmalaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

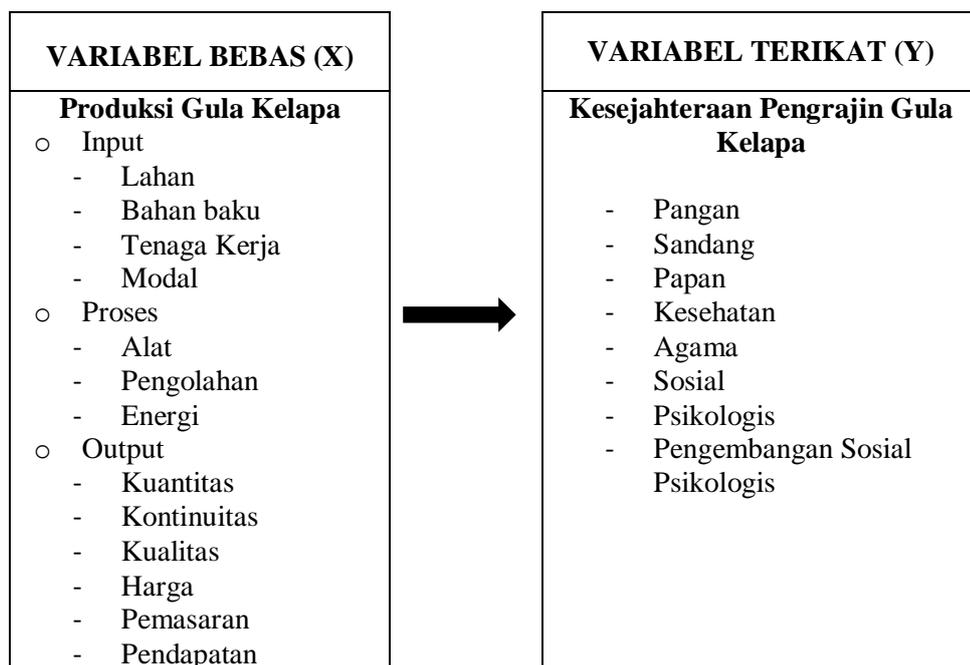


Dikutip Oleh : Hanna Nurhasanah (1001907)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

## E. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 118) adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini adalah:



## F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “PENGARUH USAHATANI GULA KELAPA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN GULA KELAPA DI KECAMATAN CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA”.

Untuk memberikan landasan dan arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan judul penelitian ini dalam variabel dan batasan operasional sebagai berikut :

### 1. Usahatani Gula Kelapa

Usahatani adalah setiap kombinasi yang tersusun (organisasi) dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian, (Bachtiar

Rivai, dalam Tjakrawiralaksana & Soeriaatmadja, 1996, hlm. 1). Merujuk pada pengertian tersebut maka usahatani gula kelapa adalah masyarakat yang bekerja untuk memproduksi gula kelapa.

## 2. Produksi Gula Kelapa

Produksi berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input), (Mubyarto, 1989, hlm. 68). Produksi gula kelapa didalamnya meliputi input (lahan, bahan baku, modal, tenaga kerja, alat/teknologi yang digunakan), proses, dan output (kualitas, kontinuitas, kuantitas, harga dan pemasaran).

## 3. Tingkat Kesejahteraan

Dari usahatani gula kelapa maka ingin diketahui tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa. Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dalam penelitian pengukuran tingkat kesejahteraan menggunakan 23 indikator menurut BKKBN dalam Wijayanti (2010, hlm. 37-40) yang didalamnya meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, social, agama, psikologis dan pengembangannya.

## G. Alat dan Bahan

### 1. Peta RBI Kabupaten Tasikmalaya

- a. Peta RBI Lembar Cikalong 1308-114
- b. Peta RBI Lembar Kalapagenep 1308-123
- c. Peta RBI Lembar Cipatujah 1308-131
- d. Peta RBI Lembar Karangnunggal 1308-132

Peta ini digunakan untuk mendigitasi lokasi penelitian di Kecamatan Cikalong untuk membuat peta administratif, peta lokasi penelitian, peta penggunaan lahan dan peta sebaran pengrajin gula kelapa.

### 2. Alat Tulis digunakan untuk mencatat hasil penelitian lapangan.

3. Kamera digunakan untuk dokumentasi hasil kegiatan dilapangan.
4. Instrumen penelitian, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian. Aspek-aspek dalam yang akan menjadi bahan kajian disusun dalam kisi-kisi instrument pada tabel 3.3.
5. SPSS Statistics 16.0 pengolahan data yaitu mencari hubungan atau pengaruh antar variabel.
6. MapInfo Professional 10.5 untuk digitasi peta administratif, peta lokasi penelitian, peta penggunaan lahan, dan peta sebaran pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No. Item	
1	Kesejahteraan	Keb. Primer	Pangan	8 – 10
			Sandang	11 – 15
			Papan	16 – 24
		Keb. Sekunder	Pendidikan	25 – 26
			Kesehatan	27 – 30
			Interaksi social	31 – 33
			Transportasi dan Komunikasi	34 – 38
		Keb. Tersier	Peribadahan	39 – 40
			Rekreasi	41 – 42
		Ekonomi rumah tangga	Pendapatan	66 – 68
			Pengeluaran	68
			Simpanan/Tabungan	69 – 72
2	Produksi Gula Kelapa	Input	Lahan	43 – 46
			Bahan baku	47
			Modal	48 – 49
			Tenaga kerja	50 – 52
		Proses	Alat produksi	53 – 54
			Bahan Bakar	55 – 56
			Proses produksi	57 – 58
		Output	Kuantitas	59
			Kontinuitas	60 – 60
			Kualitas	62 – 63
			Harga	64
			Pemasaran	65

Sumber : Hasil Penelitian 2014

## H. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi Lapangan

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian (Pabunda Tika, 2005, hlm. 44). Metode ini digunakan dalam rangka mencari data awal tentang daerah penelitian, mendapatkan data jumlah pengrajin gula kelapa dan gambaran umum daerah penelitian serta mengetahui secara langsung aktivitas pengrajin gula kelapa di lapangan.

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari instansi-instansi yang berhubungan terkait, meliputi data fisik Kecamatan Cikalong seperti peta administrasi, peta penggunaan lahan dan monografi.

### 3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Pabunda Tika, 2005, hlm. 49). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan terbuka seperti identitas responden, komposisi anggota keluarga, luas lahan atau jumlah pohon kelapa, jumlah bahan baku yang dibutuhkan, hasil produksi gula kelapa, harga gula kelapa, dan lain-lain.

### 4. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan produksi gula kelapa, kondisi rumah tangga dan kondisi ekonomi pengrajin gula yang akan menjadi indikator kesejahteraan yang dijawab langsung oleh responden, yaitu pengrajin gula kelapa.

## I. Teknik Analisis Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005, hlm. 63) sebelum data dianalisis terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pemeriksaan (*Editing*)

Editing merupakan tahap pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Tujuannya memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari pedoman wawancara.

### 2. Pemberian kode (*Coding*)

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.

### 3. Tabulasi

Tabulasi merupakan usaha penyusunan data yang diperoleh dari responden untuk bahan analisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, penyederhanaan data agar lebih mudah dalam melakukan analisis. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi.

## J. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan karakteristik pendapatan pengrajin gula kelapa dan hubungannya dengan kesejahteraan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan:

### 1. Analisis Persentase

Analisis persentase ini digunakan untuk menghitung kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Analisis persentase ini digunakan untuk menghitung kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase dihitung menggunakan rumus:

Setelah didapatkan hasil persentase, selanjutnya adalah memasukkan hasil persentase kedalam kriteria persentase dibawah ini:

**Tabel 3.4**

**Kriteria Persentase**

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
01 – 24	Sebagian Kecil
25 – 49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51 – 74	Lebih dari setengahnya
75 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (dalam Ramdani, 2013, hlm. 51)

2. Analisis Crosstab (Tabulasi Silang)

Crosstab adalah sebuah tabel silang yang terdiri dari satu baris atau lebih dan satu kolom atau lebih, (Santoso 2009, hlm. 214). Analisis Crosstab ini digunakan untuk menunjukkan antar variabel untuk mengetahui hubungan antar baris dan kolom.

3. Analisis Korelasi *Spearman Rank*

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 244) Korelasi *Spearman Rank*, sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan yang dilihat melalui nilai

koefisien korelasi. Rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$\rho$  = Koefisien Korelasi *Spearman Rank*

n = Populasi

Untuk menginterpretasikan angka ini maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho seperti dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Nilai-Nilai Rho**

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

Sumber: Sugiyono (2011, hlm 387).

Tabel nilai-nilai Rho digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji signifikansi korelasi dengan teknik korelasi Spearman Rank. Jika sampel  $\leq 30$  maka nilai korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dapat langsung dibandingkan dengan rho tabel. Hipotesis analisis korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

Ho :  $\rho = 0$  (Tidak ada kesesuaian)

Ha :  $\rho \neq 0$  (Ada hubungan/kesesuaian)

Parameter yang digunakan adalah jika rho hitung < rho tabel maka Ho diterima, dan jika rho hitung > rho tabel maka Ho ditolak (Ha diterima).

Bila populasi (n) lebih dari 30, dimana dalam tabel tidak tercantum, maka pengujian signifikansi menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Nilai Korelasi Koefisien

n = Populasi

Koefisien korelasi adalah hasil pengukuran statistik yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Besarnya korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika nilai koefisien positif maka menunjukkan hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Jika nilainya negatif maka tidak ada hubungan antar variabel X dan Y.

Untuk uji signifikansi menggunakan SPSS dengan tingkat kesalahan yang ditentukan 0,05 (5%) maka kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika angka signifikansi hasil riset < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.

Jika angka signifikansi hasil riset > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.